

PENGARUH *PRICE EARNING RATIO (PER)*, *DEBT TO EQUITY (DER)*, *RETURN ON ASSETS (ROA)* TERHADAP *DEVIDEN PAYOUT RATIO (DPR)* PADA PERUSAHAAN REAL ESTATE AND PROPERTY YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Siti Khoirina¹, Evi Meidasari²

¹ Program Studi Akuntansi, Univeristas Mitra Indonesia

² Program Studi Manajemen, Universitas Mitra Indonesia

e-mail: sitikhoirina@umitra.ac.id, evi@umitra.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of Price Earning Ratio, Debt To Equity, Return On Assets Against Dividend Payout Ratio in real estate and property companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This study uses descriptive research methods, quantitative research that uses the financial statements of real estate and property companies on the Indonesian stock exchange during the 2016-2019 period and found 45 companies while 5 companies that entered the criteria as samples, the analysis tool used multiple linear regression models. The results of statistical tests show that simultaneously PER, DER < ROA have a significant effect on DPR where the adjusted R square is 0.488. partially PER has a significant effect on the DPR, DER has no significant effect on the DPR and Roa has a significant effect on the DPR for real estate and property companies on the Indonesia Stock Exchange

Keywords : *Price Earning Ratio (PER)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Return On Asset (ROA)* *Devident Payout Ratio (DPR)*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio*, *Debt To Equity*, *Return On Asset* Terhadap *Devident Payout Ratio* pada perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, riset kuantitatif yaitu menggunakan laporan keuangan perusahaan real estate dan properti di bursa efek indonesia selama periode 2016-2019 dan ditemukan 45 perusahaan sedangkan 5 perusahaan yang masuk kriteria sebagai sampel, alat analisis menggunakan model regresi linier berganda. Hasil uji statistik menunjukkan secara simultan PER, DER < ROA berpengaruh secara signifikan terhadap DPR dimana adjusted R square adalah 0.488. secara parsial PER berpengaruh secara signifikan terhadap DPR, DER tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR dan Roa berpengaruh secara signifikan terhadap DPR perusahaan Real estate dan properti di Bursa Efek Indonesia

Kata Kunci : *Price Earning Ratio (PER)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Return On Asset (ROA)* *Devident Payout Ratio (DPR)*

1. PENDAHULUAN

Pasar modal (capital market) artinya suatu pasar dimana dana-dana jangka panjang baik hutang maupun modal sendiri diperdagangkan yang mempunyai jatuh tempo lebih berasal satu tahun dan ada yg tidak memiliki jatuh tempo. pada kegiatan pada pasar kapital, para investor mempunyai harapan dari investasi yang dilakukannya, yaitu yg berupa dividen serta capital gain. Investor mempunyai tujuan utama pada menanamkan dananya ke pada perusahaan yaitu buat mencari pendapatan atau tingkat kembalian investasi (return) baik berupa pendapatan dividen (dividend yield) maupun pendapatan asal selisih harga jual saham terhadap harga belinya (capital gain).

Perusahaan yang membayar dividen perlu menunda sebagian keuntungan mereka untuk reinvestasi yang berpotensi lebih menguntungkan, kebutuhan pendanaan perusahaan, likuiditas perusahaan, jenis pemegang saham, spesifikasi yang dicapai dengan dividen bersama Anda perlu menghadapi beberapa pertimbangan, seperti tujuan Anda, rasio pembayaran, dan faktor lain yang berinteraksi dengan kebijakan dividen Anda. Kebijakan dividen menentukan apakah laba yang dihasilkan perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan dalam bentuk labaditahan guna pembiayaan investasi dimasa mendatang.

Persentase dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham tergantung pada profitabilitas perusahaan dan bentuk kebijakan dividen yang diterapkan perusahaan yang bersangkutan. Kebijakan dividen perusahaan tercermin dalam dividend payout ratio, yaitu proporsi laba yang dibagikan sebagai dividen tunai, yang material, dan kecil kemungkinannya mempengaruhi keputusan investasi pemegang saham dan sebaliknya berpengaruh terhadap posisi keuangan. dari perusahaan.

Price/earning ratio menggambarkan perbandingan antara harga pasar dengan menggunakan earning per share, yaitu faktor-faktor yang harus diperhitungkan sebelum diambil keputusan untuk menentukan pembayaran dividen

Menurut Van Home dan Wachowiz pada kitab yg berjudul pengantar pasar kapital (2012) menyatakan : Price erving ratio adalah “The marketplace rate pershare of a firm's not unusualplace inventory dividend with the aid of using the maximum latest 12 month of incomes pershare(Harga pasar perlembar saham berasal dividen saham biasa suatu perusahaan dengan 12 bulan teranyar berasal laba perlembar saham).”

berdasarkan Harmono (2011)Price Earning Ratio adalah nilai harga per lembar saham, indikator ini secara peraktis telah dipublikasi dalam laporan keuangan keuntungan rugi bagian akhir & sebagai bentuk standar pelaporan keuangan bagi perusahaan publik pada indonesia.

Herry (2015) Price Earning Ratio artinya rasio ini merupakan indikasi akan adanya perbandingan antara harga pasar per saham dengan earning per share.

Debt to equity adalah rasio utang terhadap ekuitas. Rasio yang mengukur seberapa baik kinerja bisnis dibiayai oleh utang, di mana peningkatan nilai rasio tersebut menggambarkan gejala buruk bagi bisnis. Peningkatan utang, pada gilirannya, akan mempengaruhi ukuran laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham, termasuk dividen yang diterima, karena kewajiban pembayaran utang lebih diutamakan daripada pembagian dividen.

Peningkatan hutang pada gilirannya akan mensugesti besar kecilnya laba higienis yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk deviden yang diterima sebab kewajiban buat membayar hutang lebih diutamakan daripada pembagian dividen.

Rasio hutang terhadap kapital (ekuitas) artinya salah satu ukuran paling fundamental dalam keuangan perusahaan. Rasio ini merupakan pengujian yang baik bagi kekuatan keuangan perusahaan.

berdasarkan Herry (2015) Rasio utang terhadap ekuitas (Debt To Equity) merupakan rasio yg digunakan buat mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas.

Retrun on asset memberikan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam total aset untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Semakin tinggi pengembalian aset, semakin besar kemungkinan untuk membayar dividen

Return On Assets (ROA) dari Irham Fahmi (2012) :“Retrun on assets (ROA) ialah pembagian pendapatan sebelum pajak terhadap investasi buat memperoleh angka yg mencerminkan korelasi antara investasi serta untung. sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu menyampaikan pengembalian laba sinkron menggunakan yg diharapkan. dan investasi tersebut sebenarnya sama menggunakan asset perusahaan yg ditanamkan atau ditempatkan”.

Retrun on assets (ROA) membagikan kemampuan kapital yg diinvestasikan pada total aktiva untuk membuat laba perusahaan. Makin tinggi retron on assets maka kemungkinan pembagian dividen jua semakin banyak.

Dividen

Menurut Black's Law Dictionary dalam kitab yg berjudul pengantar pasar kapital (2012) menyatakan :“Dividen ialah The distribution of current of accumulated earning to the shareholders of corporation pro rate based on the number of shares owned(Suatu distribusi arus akumulasi untung pada pemegang saham berasal tingkat korporasi berdasarkan jumlah saham yang dimiliki).”

terdapat beberapa jenis dividen yang adalah realisasi dari pembayarn dividen yaitu :

1. Dividen Tunai (Cash Dividend) yaitu : Deviden yg dinyatakan serta dibayar pada jangka saat tertentu dan dividen tersebut asal berasal dana yg diperoleh secara legal. Dividen ini dapat bervariasi pada jumlah bergantung pada keuntungan perusahaan.

2. Dividen Properti (Property dividends) yaitu : suatu distribusi keuntungan perusahaan pada bentuk property atau barang.

tiga. Dividen Likuidasi (Liquidating Dividend) yaitu : distribusi kekayaan perusahaan pada pemegang saham dalam hal perusahaan tadi dilikuidasi.

Kebijakan Dividen

menurut Drs. Danang Sunyoto dan Fatonah Eka Susanti (2015):

“Kebijakan dividen (dividend policy) ialah rencana tindakan yang wajib diikuti pada menghasilkan keputusan dividen. Kebijakan deviden didefinisikan menjadi kebijakan yg terkait menggunakan pembayaran dividen sang perusahaan, berupa penentuan besarnya pembayaran dan besarnya laba yang ditahan buat kepentingan perusahaan”.

Dividend Payout Ratio (dpr)

Kebijakan dividen merupakan bagian yang menyatu menggunakan keputusan pendanaan perusahaan. Rasio pembayaran dividen (dividend payout ratio) memilih jumlah laba yg bisa ditahan menjadi sumber pendanaan. Semakin akbar laba ditahan semakin sedikit jumlah laba yang dialokasikan buat pembayaran dividen.

Pengertian rasio pembayaran dividen (dividend payout ratio) menurut Werner R Murhadi (2013) menyatakan bahwa :

Rasio pembayaran dividen artinya persentase laba yang dibayarkan pada bentuk dividen, atau rasio antara keuntungan yang dibayarkan dalam bentuk dividen dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham”.

dari Herry (2015) Rasio pembayaran deviden (dividend payout ratio) adalah rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai per lbr saham menggunakan untung per lembar saham.

Hipotesis

Menurut Sugiyono (2015:05) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Sedangkan Menurut Wiratna (2014) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap tujuan penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran yang telah dibuat.

$H_1 = \text{Price earning ratio, debt to equity, retron on assets berpengaruh positif/ negative dan signifikan terhadap dividend payout ratio.}$

$H_2 = \text{Price earning ratio berpengaruh positif/ negative dan signifikan terhadap dividend payout ratio.}$

$H_3 = \text{Debt to equity berpengaruh positif/ negative dan signifikan terhadap dividend payout ratio.}$

$H_4 = \text{Retrun on assets berpengaruh positif/ negative}$

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian Deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih sifatnya independen tnpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel yang lain. Variabel tersebut dapat menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. (V. Wiratana Sujarweni, 2014)

Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. (Prof. Dr. Sugiyono, 2015)

Analisis Deskriptif merupakan statistik deskriptif berusaha untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel. Statistik deskriptif seperti mean, median, modus, persentil, desil, quartile, dalam bentuk analisis angka maupun gambar/diagram. Dalam analisis deskriptif diolah pervariabel. (V, Wiratana Sujarweni, 2014)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.754 ^a	.569	.488	16.38224

Sumber : Output SPSS 21, 2019

Dari tabel di atas bisa ditinjau bahwa nilai adjusted R Square merupakan 0,488 berarti variabel Price Earning Ratio, Debt To Equity, Return On Assets dapat mengungkapkan variabel Dividend Payout Ratio hanya sebesar 48,8% saja sedangkan 51,2% dijelaskan sang variabel-variabel lain yg tidak termasuk pada contoh. adalah variabel bebas yg terdapat pada contoh ini tidak relatif kuat buat memperediksi variabel terikat.

Nilai R menandakan taraf korelasi antar variabel-variabel independen (X) menggunakan variabel dependen (Y). asal yang akan terjadi data diatas diperoleh nilai koefisien hubungan sebesar 0,754 atau sama menggunakan 7,54% ialah korelasi antara variabel X terhadap variabel Y pada kategori kuat. dan R square menjelaskan seberapa besar hubungan Y ditimbulkan oleh X, berasal hasil perhitungan diperoleh nilai R² sebanyak 0,569 atau 5,69% artinya mampu dijelaskan sang variabel independen

Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan buat mengetahui pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama mempunyai dampak signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

1. H_0 diterima dan H_1 ditolak apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$
2. H_0 ditolak dan H_1 diterima apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ artinya variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

**Tabel Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5666.256	3	1888.752	7.038	.003 ^b
	Residual	4294.044	16	268.378		
	Total	9960.300	19			

a. Dependent Variable: DPR

b. Predictors: (Constant), ROA, PER, DER

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai sig F sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05 dan nilai F hitung sebesar 7,038 lebih besar dari dari tabel f sebesar 3,2

yang menunjukkan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima sehingga dapat diterima disimpulkan bahwa variabel Price Earning Ratio, Debt to Equity, Return on Asset berpengaruh signifikan terhadap Variabel Dividend Payout Ratio. Artinya, setiap perubahan yang terjadi pada variabel bebas secara bersamaan atau bersama-sama akan mempengaruhi variabel terikat.

Uji Secara Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan buat mengetahui secara individu variabel independen memiliki imbas signifikan terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan :

1. **H₀ diterima dan H₁ ditolak apabila t hitung**
2. **H₀ ditolak dan H₁ diterima apabila t hitung > t tabel. ialah variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.**

Tabel Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Coefficients ^a				T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-36.028	17.302		-2.082	.054
	PER	2.562	.753	.652	3.401	.004
	DER	2.428	6.510	.072	.373	.714
	ROA	3.946	1.324	.496	2.981	.009

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat pengaruh masing-masing variabel PER, DER, ROA terhadap DPR sepanjang levelnya signifikan. signifikan untuk Dewan Perwakilan Rakyat karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05, sedangkan variabel DER tidak signifikan karena nilai signya lebih besar dari 0,05

Pembahasan

Pengujian hipotesis pengaruh Price Earnings Ratio (X1) terhadap Dividend Paout Ratio (Y).

Variabel Price Earning Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Dividend Payout Ratio karena memiliki nilai sig sebesar 0,00. Nilai sig lebih kecil asalkan nilai probabilitasnya 0,05 atau nilainya $0,00 < 0 t \text{ tabel} = 1,7530 > t \text{ tabel}$ kita dapat menyimpulkan bahwa H₁ diterima dan H₀ ditolak, maka variabel X1 memiliki kontribusi terhadap Y. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel X1 berkorelasi kuat ke arah Y. Apa persamaan regresinya Jika Price Return Ratio meningkat 1 kali maka Dividend Payout Ratio meningkat 2.562 kali dan sebaliknya. Jika Price Earning Ratio mengalami penurunan maka Dividend Payout Ratio juga akan menurun. Hal ini

sesuai dengan teori Danang Sunyoto dan Fatonah Eka Susanti (2015). Hal ini dapat dijelaskan jika digabungkan dengan kebijakan dividen. Kebijakan dividen berkaitan dengan pertanyaan tentang penggunaan keuntungan sebagai hak pemegang saham. Keuntungan ini dapat dibagi menjadi dividen atau ditahan untuk diinvestasikan kembali. Kebijakan dividen masih menjadi perdebatan. Secara teoritis, kebijakan dividen dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu: (1) pendapat bahwa dividen dibagikan sebanyak-banyaknya, (2) pendapat bahwa kebijakan dividen tidak tepat, (3) pendapat bersama bahwa perusahaan menawarkan sedikit dividen mungkin. Dengan menggunakan ini, yang terjadi adalah penelitian menguntungkan kelompok pertama, yaitu investor yang ingin mendapatkan dividen. Penelitian ini sesuai dengan hasil percobaan di atas yang menunjukkan bahwa price/earnings ratio berpengaruh positif secara parsial terhadap dividend payout ratio. Hal ini terjadi karena para investor yang menanamkan modalnya sangat tertarik dengan return yang diperoleh. Perusahaan menggunakan pertumbuhan dividen yang tinggi sebagai frekuensi positif bagi investor bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik, sehingga keadaan ini seharusnya meningkatkan nilai price/earning ratio perusahaan.

Hasil Uji Hipotesis pengaruh *Debt To Equity (X2)* terhadap *Dividend Payout Ratio(Y)* .

Variabel Debt to Equity berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Dividend Payout Ratio karena memiliki nilai sig sebesar 0,71. Nilai sig lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,71 > 0,05$. Dan variabel X1 memiliki hitung sebesar 0,373 dengan $t_{tabel} = 1,7530$. Jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$; Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima, maka variabel X2 tidak memiliki kontribusi terhadap Y. Nilai t menunjukkan bahwa variabel X2 berkorelasi tidak searah dengan menggunakan Y. Dimana persamaan regresi If Debt. untuk ekuitas meningkat 1 kali, rasio pembayaran dividen akan meningkat sebesar 2.28 kali. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Werner R Murhadi (2013) yaitu semakin tinggi hutang maka semakin rendah kemampuan perusahaan untuk membayar dividen, sebaliknya semakin rendah hutang maka semakin tinggi likuiditasnya. sangat besar. dividen. Pengaruh pembayaran deviden secara berkala terhadap kapasitas pembayaran deviden dipengaruhi oleh besar kecilnya hutang perusahaan, meskipun kewajiban membayar hutang lebih diutamakan daripada pembagian deviden

Hasil Uji Hipotesis pengaruh *Retrun On Assets (X3)* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Variabel return on assets berpengaruh positif dan signifikan terhadap Dividend Payout Ratio karena memiliki nilai sig sebesar 0,009. Nilai sig terkecil berasal dari nilai probabilitas 0,05 atau dari nilai $0,009 < 0$ $t_{tabel} = 1,7530$. $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, maka variabel X1 memiliki kontribusi terhadap Y. A Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel X3 berhubungan kuat searah dengan menggunakan Y. Dimana persamaan regresi Jika return on assets naik satu kali maka akan meningkatkan dividend payout ratio menjadi 3,96. Hal ini sesuai dengan teori Irham Fahmi (2012) yang menyatakan bahwa semakin tinggi return on assets maka semakin besar kemungkinan pembagian dividen atau semakin besar laba yang diperoleh maka semakin besar return, maka perusahaan dapat membayar dividen lebih banyak. . . Setiap kenaikan laba akan diikuti dengan peningkatan bagian laba yang dibagikan sebagai deviden dan juga dapat mendorong peningkatan nilai saham. namun Anda tidak boleh mengabaikan pembiayaan modal, yang ditandai dengan meningkatnya ketergantungan pada modal internal dari laba ditahan, karena jika pertumbuhan dan perkembangan perusahaan dicapai dengan mengurangi ketergantungannya pada modal eksternal dan menggantinya dengan modal internal, selain mampu untuk mengurangi risiko bisnis, juga dapat meningkatkan kepemilikan. adalah kenaikan nilai perusahaan yang ditandai dengan kenaikan nilai saham bukan hanya karena kenaikan dividen, tetapi juga karena kenaikan ekuitas dalam bentuk laba ditahan sebagai akibat dari kenaikan kekayaan. pemegang saham tidak hanya karena dividen tetapi juga karena peningkatan kepemilikan dalam bentuk laba ditahan.

4. KESIMPULAN

1. Variabel Price Earning Ratio, Debt To Equity, Return On Assets sesuai akibat Uji konkurensi (Uji F) berpengaruh signifikan terhadap variabel dividend payout ratio.
2. Variabel Price Earning Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Dividend Payout Ratio.
3. Variabel Debt to Equity berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Dividend Payout Ratio.
4. Variabel Return on Assets berpengaruh positif dan signifikan terhadap Dividend Payout Ratio.

UCAPAN TERIMA KASIH (jika ada)

1. Bagi perusahaan, penelitian diperlukan, perusahaan dapat menawarkan kinerja yang lebih baik dan pembayaran dividen yang lebih besar untuk meningkatkan minat investasi investor untuk bisnis.
2. Untuk kepentingan penelitian, hasil penelitian ini diperlukan untuk dapat mengembangkan dan menyempurnakan teori ilmu akuntansi khususnya mengenai price/earning ratio, debt-to-equity, kepemilikan, rasio return on assets terhadap penghasilan. Rasio pembayaran dividen.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini hanya menggunakan sampel dari sektor real estate dan real estate sehingga apa yang terjadi dalam penelitian ini tidak serta merta digeneralisasikan ke daerah lain. Peneliti lain menyarankan agar ruang lingkup penelitian dapat diperluas ke area industri lainnya

5. DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar Pasar Modal: Panduan Bagi Akademisi dan Praktisi Bisnis Dalam memahami pasar Modal Indonesia*. Banda Aceh: Alfabeta.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan : Berbasis balance Scorecard pendekatan teori, kasus dan riset bisnis*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center For Academic Publishing Service).
- Hikmat, M, Mahi. 2021. *Metode penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kurniawan, Benny. 2012. *Metode Penelitian*. Tangerang Selatan: Jelajah Nusantara.
- Murhadi, R Wemer. 2013. *Analisis Laporan Keuangan: Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Susanti Indah, Nur Melia. 2010. *Statistik Deskriptif dan Induktif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sunyoto, danang dan Fathonah Eka Susanti. 2015. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (center for Academic publishing service)
- Van Homer, C James, and John M, Wachawocz, Jr. 2013. *Prinsip-prinsip manajemen keuangan: fundamental of financial management*. Edisi 13. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat
- Gede Agus Mahaputra dan Ni Gusti Putu Wirawati. 2016. "Pengaruh faktor keuangan dan ukuran perusahaan pada Dividend Payout Ratio perusahaan perbankan". dalam jurnal *Unud*. Vol 9 No 3
- Made, Gede dan Anantawikrama. 2014. "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividend payout ratio yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)". dalam *Ejurnal Undiksha*. Vol 2 No 1

Sri Hermuningsih. 2007. “*Analisis faktor-faktor yang memengaruhi devident payout ratio pada perusahaan yang go publik di Indonesia*”. dalam *jurnal uny*. Vol 4 No 2